

STRATEGI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS PEMBELAJARAN TEMATIK DI SMA 5 KOTA BENGKULU: STUDI PADA PROGRAM PLP TEMATIK KELOMPOK 73

Samsudin¹⁾, Ikhsan Tri Hartanto²⁾, Nadiya Stefhany Aswandi³⁾, Sabillah Nur Fadillah⁴⁾, Azi Wahyuda⁵⁾, Alya Yuliani⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : samsudinsukur66@gmail.com, ikhsanhartanto07@gmail.com, nadiya28204@gmail.com, sabillah.fdh07@gmail.com, aziwahyuda2408@gmail.com, alyayuliani35@gmail.com,

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Thematic learning, PAI, teaching strategies, student understanding

Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA 5 Bengkulu City applies a thematic strategy to link Islamic teachings with students' daily lives. This study analyzes teaching strategies, obstacles, and the impact of thematic learning. The research results show that the strategy of integrating religious values, discussions and projects increases students' understanding in cognitive, affective and psychomotor aspects. The main obstacles include a lack of teacher understanding, limited facilities, and student resistance. Teacher training, improved facilities and more interesting strategies are needed for effective learning.

Kata kunci:

Pembelajaran tematik, PAI, strategi pengajaran, pemahaman siswa

Abstrak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 5 Kota Bengkulu menerapkan strategi tematik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Studi ini menganalisis strategi pengajaran, kendala, serta dampak pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi integrasi nilai agama, diskusi, dan proyek meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, dan resistensi siswa. Diperlukan pelatihan guru, peningkatan sarana, dan strategi yang lebih menarik untuk efektivitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Sebagai bagian dari pendidikan moral dan spiritual, PAI tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, pengajaran PAI perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengajaran PAI, pendekatan pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan. Pendekatan ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan

bermakna bagi siswa, karena pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang sama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara terpisah-pisah, tetapi dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata (Sudjana, 2018).

Pembelajaran tematik memiliki banyak keuntungan, di antaranya adalah memfasilitasi siswa dalam melihat keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep secara lebih utuh dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI dengan fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka tentang agama menjadi lebih praktis dan relevan. Hal ini tentunya akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena pendekatan ini lebih interaktif dan mengutamakan pengalaman langsung.

SMA 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan pembelajaran tematik dalam pengajaran PAI. Melalui program PLP Tematik Kelompok 73, sekolah ini berusaha mengembangkan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Program ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara menghubungkan materi PAI dengan tema-tema yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam serta memperkuat karakter dan akhlak mereka.

Namun demikian, implementasi pembelajaran tematik di SMA 5 Kota Bengkulu masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang dapat mengintegrasikan berbagai materi pelajaran ke dalam satu tema yang sama. Hal ini memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman yang mendalam tentang cara-cara menggabungkan berbagai materi secara efektif. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai untuk menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti media pembelajaran yang mendukung dan waktu yang terbatas, juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tematik membutuhkan persiapan yang lebih matang dan sumber daya yang memadai agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan melihat berbagai tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengajaran PAI berbasis pembelajaran tematik di SMA 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik serta mengevaluasi sejauh mana strategi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA 5 Kota Bengkulu dan juga di sekolah-sekolah lainnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat dan tantangan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang berguna bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SMA 5 Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis tematik di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran PAI berbasis tematik yang diterapkan di kelas. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana strategi pengajaran diterapkan oleh guru serta bagaimana siswa meresponnya selama proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pengajaran yang digunakan. Wawancara ini memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis tematik dan bagaimana siswa menanggapi materi yang diajarkan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa sebagai bahan analisis. Dokumentasi ini menjadi sumber informasi yang penting untuk melihat sejauh mana strategi pengajaran tersebut berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Model ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang telah dikumpulkan disaring dan dipilih untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antar data dan menarik temuan yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran PAI berbasis tematik di SMA 5 Kota Bengkulu dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 5 Kota Bengkulu telah diterapkan dengan berbagai strategi pembelajaran tematik yang inovatif. Pembelajaran tematik ini bertujuan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai strategi pengajaran yang digunakan oleh guru PAI, kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik, serta dampak positif yang diperoleh dari penerapan strategi ini terhadap pemahaman siswa tentang PAI.

1. Strategi Pengajaran PAI Berbasis Tematik di SMA 5 Kota Bengkulu

Guru PAI di SMA 5 Kota Bengkulu menggunakan beberapa pendekatan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tema-tema kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kebutuhan siswa. Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh guru PAI di SMA 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Integrasi Nilai Agama dalam Tema Harian

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah mengaitkan materi PAI dengan tema-tema kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa. Tema-tema ini mencakup topik-topik yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti lingkungan, sosial, dan kesehatan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, guru PAI mengaitkan ajaran Islam tentang kebersihan sebagai bagian dari iman. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep agama secara teoretis, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Integrasi nilai agama dalam tema-tema harian ini membantu siswa untuk memahami bahwa agama bukanlah hal yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan bagian integral yang memberikan panduan dalam segala aspek kehidupan.

b. Pendekatan Diskusi dan Studi Kasus

Pendekatan diskusi dan studi kasus juga diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA 5 Kota Bengkulu. Guru PAI mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai isu-isu aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti isu-isu sosial, politik, dan budaya yang sedang berkembang di masyarakat. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya toleransi antar umat beragama dalam Islam atau bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam memproses dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi lain yang diterapkan oleh guru PAI di SMA 5 Kota Bengkulu. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tugas untuk membuat proyek yang mengaplikasikan konsep-konsep agama dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa diminta untuk merencanakan sebuah kegiatan sosial yang berdasarkan pada ajaran Islam, seperti program penggalangan dana untuk membantu masyarakat kurang mampu atau membersihkan masjid sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam tentang kebersihan dan kepedulian sosial. Dengan cara ini, siswa dapat belajar untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja di masa depan.

2. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Meskipun strategi pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru PAI di SMA 5 Kota Bengkulu memberikan dampak yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran ini. Kendala-kendala tersebut perlu diperhatikan agar pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan lebih efektif di masa mendatang.

a. Kurangnya Pemahaman Guru

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tematik adalah kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai pendekatan ini. Beberapa guru PAI di SMA 5 Kota Bengkulu masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran tematik, yang mengharuskan mereka untuk mengaitkan materi agama dengan tema-tema kehidupan yang lebih luas. Guru-guru ini merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan

berbagai tema yang tidak selalu bersifat religius, seperti isu lingkungan atau sosial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran tematik dengan lebih efektif. Sehingga, untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru PAI agar mereka dapat lebih memahami konsep dan implementasi pembelajaran tematik.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran tematik di SMA 5 Kota Bengkulu. Beberapa fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran digital, masih terbatas dan kurang tersedia. Padahal, penggunaan media digital dapat sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik. Misalnya, guru dapat menggunakan video, infografis, atau sumber belajar digital lainnya untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang sulit dipahami oleh siswa. Namun, keterbatasan fasilitas ini membuat guru kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan sarana pendukung, seperti penyediaan perangkat teknologi yang memadai, sangat penting untuk mendukung implementasi pembelajaran tematik yang lebih baik.

c. Resistensi dari Siswa

Sebagian siswa juga menunjukkan resistensi terhadap metode pembelajaran tematik. Banyak di antara mereka yang lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung lebih terstruktur dan langsung pada inti materi. Pembelajaran tematik yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, proyek, atau kegiatan lainnya dianggap oleh sebagian siswa sebagai metode yang lebih sulit dan memerlukan waktu lebih banyak. Hal ini terutama terlihat pada siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan ini dan lebih memilih metode pembelajaran yang lebih sederhana. Sebagai solusi, guru perlu memberikan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan untuk menarik minat siswa serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dari pembelajaran tematik.

3. Dampak Pembelajaran Tematik terhadap Pemahaman PAI

Meskipun terdapat beberapa kendala, implementasi pembelajaran tematik di SMA 5 Kota Bengkulu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, pembelajaran tematik terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Pembelajaran tematik membantu siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, yang mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Melalui integrasi nilai-nilai agama dalam tema-tema kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat hubungan antara ajaran Islam dengan isu-isu yang mereka hadapi di masyarakat. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi PAI, karena mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Selain itu, pendekatan diskusi dan studi kasus juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

b. Aspek Afektif

Pembelajaran tematik juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan aspek afektif siswa, yaitu sikap dan nilai-nilai yang mereka anut. Pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata membantu siswa untuk lebih menghargai dan mencintai nilai-nilai agama. Dengan melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, seperti kegiatan sosial dan kebersihan. Hal ini membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

c. Aspek Psikomotorik

Selain aspek kognitif dan afektif, pembelajaran tematik juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikomotorik siswa, yaitu keterampilan dan kemampuan mereka dalam melakukan tindakan nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara kreatif. Dengan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis tematik yang diterapkan di SMA 5 Kota Bengkulu memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sarana, dan resistensi dari siswa, dampak pembelajaran tematik terhadap pemahaman agama siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat signifikan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan peningkatan pelatihan untuk guru, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta pendekatan yang lebih menarik bagi siswa. Pembelajaran tematik berpotensi menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis tematik di SMA 5 Kota Bengkulu telah diterapkan dengan berbagai strategi inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini, seperti mengaitkan ajaran agama dengan tema-tema harian, pendekatan diskusi dan studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran tematik ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep agama secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Namun, pelaksanaan pembelajaran ini tidak lepas dari kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi dari sebagian siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru, peningkatan fasilitas teknologi, serta pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan, pembelajaran tematik memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, dengan perbaikan dalam pelatihan guru, fasilitas pembelajaran, dan pendekatan terhadap siswa, pembelajaran PAI berbasis tematik berpotensi

Samsudin, Ikhsan Tri Hartanto, Nadiya Stefhany Aswandi, Sabillah Nur Fadillah, Azi Wahyuda, Alya Yuliani

menjadi metode yang lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa di SMA 5 Kota Bengkulu.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Amin, R. (2023). *Inovasi Pembelajaran PAI dalam Konteks Digital*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. (2021). *Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Majid, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Tematik di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Miles, M. & Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Putra, D. (2022). *Tantangan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Gramedia.
- Rahman, F. (2020). *Metode dan Strategi Pengajaran PAI di Sekolah*. Surabaya: Laksana Media.
- Sudjana, N. (2018). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.